

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam suatu negara, yang diartikan sebagai alat yang paling penting untuk membentuk kembali pandangan dunia dan nilai-nilai serta memiliki potensi besar untuk mengatasi tantangan keberlanjutan yang akan dihadapi manusia (Kioupi dan Voulvoulis, 2019). Menurut Robinson (dalam Chalkiadaki, 2018) sistem pendidikan saat ini telah dirancang dengan gagasan yang jelas tentang kemampuan akademik dan profesional yang sesuai dengan dikte revolusi industri, sehingga kualitas pendidikan menentukan kemajuan suatu negara.

Pendidikan saat ini berada di masa pengetahuan (*Knowledge age*) dengan percepatan peningkatan pengetahuan yang luar biasa yang ditunjang dengan percepatan kemajuan teknologi digital serta penerapan media dalam pembelajaran. Indonesia sendiri saat ini diharapkan menghasilkan SDM yang bermutu dan berkualitas tinggi serta mempunyai kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang kuat, ahli dalam teknologi dan tak lupa keterampilan berpikir kreatif dan inovatif serta pendidikan moral yang baik. Abad ke-21 pendidikan semakin digencarkankan dengan bantuan teknologi digital serta media informasi untuk menunjang kecakapan hidup (*life skills*). Ada tiga konsep pendidikan abad 21 yang telah diadaptasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembangkan Kurikulum SD, SMP, SMA, dan SMK yaitu: *21st Century Skills* (Trilling dan Fadel, 2009, hlm.47), *Scientific Approach* (Dyer dkk. 2009), dan *Authentic Learning* dan *Authentic Assessment* (Wiggins dan McTighe, 2011), dari ketiga konsep tersebut diadaptasi guna mendukung pendidikan Indonesia dalam mempersiapkan SDM berkualitas sebagai generasi emas di tahun 2045.

Trilling dan Fadel (2009, hlm:23) mengungkapkan bahwa pembelajaran abad 21 memiliki empat karakteristik yang menjadi pendorong utama dalam menghasilkan sumber daya yang berkompeten, diantaranya *knowledge work*

(pengetahuan untuk bekerja). *Thinking tools* (kemampuan berpikir), *learning research* (pembelajaran penelitian), *digital lifestyle* (gaya hidup digital). Untuk mencapai kompetensi dan karakteristik tersebut peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), agar mampu bersaing di abad 21.

Conklin (2012, hlm.14) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif merupakan dua karakteristik utama dari *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Sedangkan menurut Brookhart (2010, hlm.14) kemampuan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan analisis, evaluasi dan kreasi, penalaran logis (*logical reasoning*), pengambilan keputusan (*judgement*), berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas dan berpikir kreatif.

Teknologi pembelajaran yang sedang berkembang pesat saat ini sehingga memungkinkan untuk tercapainya pembelajaran baik. Kompetensi guru abad 21 menuntun bahwa profesional guru tidak hanya dalam menunaikan kewajibannya saja melainkan guru dituntut untuk mampu memberikan perubahan yang positif hingga mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu juga guru harus mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan sebagai kompetensi guru abad 21 dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang dituntut dalam kurikulum 2013. Kaitan antara kompetensi pedagogik dan konten biasa disebut dengan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). PCK pertama kali diperkenalkan oleh Shulman pada tahun 1986 dan mendeskripsikannya sebagai perpaduan (amalgamasi) dari materi, isi dan pengajaran yaitu pemahaman tentang bagaimana topik-topik itu disusun dengan ketertarikan dengan kemampuan siswa yang beragam (Yanti dan Riandi, 2019).

Perkembangan ini menuntut guru untuk mengetahui perkembangan yang baru yang disebut dengan *Technological Knowledge*. Jika *Technological Knowledge* digabungkan dengan teori yang dipaparkan Shulman maka kerangka pengetahuan guru menjadi TPACK. Kata TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) merupakan istilah yang menggambarkan kompetensi guru tentang

Sri Utari Alifia Numberi, 2023

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran (Mishra dan Koehler, 2006).

Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa: Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan kuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Nousianen dkk., (2018) kompetensi guru melibatkan unsur profesional, personal, dan kontekstual, mengintegrasikan karakteristik pribadi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk pengajaran yang efektif serta diharapkan memiliki kompetensi digital serta dapat menyesuaikan kinerja keterampilan dengan tuntutan situasi (Caena dan Redecker, 2019). Jadi kompetensi guru dapat dimaknai dengan kompetensi yang harus dimiliki guru mengenai pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan digital yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang nyata dan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.

Pemerintah mengeluarkan Permendikbud Ristek No. 17 tahun 2021 tentang *Asesmen Nasional* (AN) yang mengatur bahwa Asesmen Nasional dirancang untuk memantau dan mengevaluasi sistem pendidikan dasar dan menengah, sedangkan prestasi siswa dievaluasi oleh pendidik dan satuan pendidikan. Untuk mewujudkan *Asesmen Nasional* (AN) tersebut pemerintah mengadakan program Guru Belajar dan Berbagi seri Asesmen Kompetensi Minimum, yang dirancang untuk membantu para Guru/Kepala Sekolah/Pengawas dalam memahami tujuan konsep dan bentuk pelaksanaan *Asesmen Nasional* (AN), serta dapat menganalisis contoh asesmen literasi membaca dan numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum.

Menurut Kemendikbud Ristek (2021) AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk membantu para Guru/Kepala Sekolah/Pengawas SD, SMP, SMA/SMK, Guru/Kepala Sekolah SDLB, SMPLB, SMALB, dan PKBM sederajat dalam memahami tujuan, konsep, dan bentuk pelaksanaan Asesmen Nasional, serta dapat menganalisis contoh asesmen literasi membaca dan numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum yang

diharapkan dapat lebih mendorong perbaikan mutu pembelajaran. Tujuan program Guru Belajar dan Berbagi seri Asesmen Kompetensi Minimum antara lain: memahami konsep Asesmen Nasional, memahami bentuk pelaksanaan Asesmen Nasional, menganalisis contoh asesmen literasi-membaca pada Asesmen Kompetensi Minimum, menganalisis contoh asesmen numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum, membaca dan menindaklanjuti laporan hasil Asesmen Kompetensi Minimum, dan melakukan pengimbasan dengan mengajak rekan guru yang lain untuk mengikuti program Guru Belajar dan Berbagi seri Asesmen Kompetensi Minimum. Program asesmen kompetensi minimum dapat diikuti oleh semua guru, kepala sekolah dan pengawas dalam lingkup SD, SMP, dan SMA/SMK, semua guru dan kepala sekolah dalam lingkup SDLB, SMPLB, dan SMALB, peserta yang berasal dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sederajat SD, SMP, SMA/SMK, dan telah memiliki akun SIMPKBM.

Tabel 1.1 Hasil AKM Guru dilihat dari Indeks Ketuntasan Sekolah se-Kota Bandung

Nama Sekolah	Tuntas Bimtek	Nilai Ketuntasan
SMA Negeri 1 Bandung	16	3.064
SMA Negeri 2 Bandung	23	4.402
SMA Negeri 3 Bandung	2	0.383
SMA Negeri 4 Bandung	4	0.765
SMA Negeri 5 Bandung	1	0.191
SMA Negeri 6 Bandung	2	0.383
SMA Negeri 7 Bandung	2	0.383
SMA Negeri 8 Bandung	17	3.252
SMA Negeri 9 Bandung	8	1.532
SMA Negeri 10 Bandung	7	1.34
SMA Negeri 11 Bandung	17	3.254
SMA Negeri 12 Bandung	2	0.384
SMA Negeri 13 Bandung	1	0.191
SMA Negeri 14 Bandung	7	1.341
SMA Negeri 15 Bandung	15	2.871
SMA Negeri 16 Bandung	14	2.679
SMA Negeri 17 Bandung	-	-

Sri Utari Alifia Numberi, 2023

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMA Negeri 18 Bandung	-	-
SMA Negeri 19 Bandung	9	1.725
SMA Negeri 20 Bandung	1	0.192
SMA Negeri 21 Bandung	4	0.767
SMA Negeri 22 Bandung	8	1.532
SMA Negeri 23 Bandung	12	2.299
SMA Negeri 24 Bandung	1	0.191
SMA Negeri 25 Bandung	16	3.062
SMA Negeri 26 Bandung	10	1.916
SMA Negeri 27 Bandung	23	4.404

Sumber: Kemendikbud Ristek, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 masih sedikit guru yang ikut berpartisipasi dalam program Guru Belajar dan Berbagai seri Asesmen Kompetensi Minimum, sehingga diperlukannya penguatan guna memahami konsep Asesmen Nasional yang saat ini sedang digencar-gencarkan oleh pemerintah.

Kompetensi TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) memiliki tiga komponen daya tarik dan kekuatan dalam menumbuhkan pembelajaran yang aktif dan berfokus pada peserta didik. Hubungan antara materi pelajaran, teknologi dan pedagogik menjadi konsep sebagai bentuk perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan berupa prestasi belajar yang optimal yang dibuktikan dengan PAS (Penilaian Akhir Semester) dan nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) ataupun prestasi dalam kegiatan lomba-lomba yang diikuti peserta didik.

Boyer dan Crippen (2014) mengungkapkan mata pelajaran ekonomi menjadi salah satu dari beberapa mata pelajaran inti yang penting sebagai keterampilan dari abad 21 ini dalam rangka memberi bekal siswa atau peserta didik untuk belajar, berpikir, berkomunikasi, berkontribusi efektif, menyelesaikan masalah sepanjang kehidupannya yang akan dilalui di masa depan. Alasan penting *Technological Pedagogical and Content Knowledge* dalam pembelajaran ekonomi diantaranya: (1) sebagai pengetahuan pedagogik yang menuangkan tentang pengetahuan dalam hakikat belajar ekonomi sehingga mempermudah guru dalam meramu

Sri Utari Alifia Numberi, 2023

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran ekonomi, (2) materi pembelajaran baik itu konsep, teori, fakta dapat menghubungkan ide dan pengetahuan tentang aturan dan bukti dalam pembelajaran ekonomi, (3) sebagai media pembelajaran ekonomi dalam pembuatan data maupun diagram ekonomi.

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian pendidikan mengatakan bahwa pemanfaatan, mekanisme, dan prosedur penilaian oleh pendidik diatur dalam pedoman yang disusun oleh Direktorat Jenderal terkait berkoordinasi dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian dalam naskah Panduan penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan SMA (Dirjendikdasmen, 2017, hlm.28) menyatakan bahwa penilaian untuk SMA sebaiknya lebih banyak menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills* (HOTS) yaitu bentuk soal yang memiliki tingkatan berpikir menganalisis, mengevaluasi, sampai ke mencipta. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari salah satu guru Ekonomi di SMAN 9 Bandung bahwa soal HOTS termasuk hal yang baru dicanangkan di kurikulum 2013 revisi. Bentuk soal HOTS pada mata pelajaran ekonomi untuk SMA Negeri di Kota Bandung baru mencapai 25% - 50% baik di PAS (Penilaian Akhir Semester) maupun di PAT (Penilaian Akhir Tahun).

Berikut ini merupakan data nilai Ekonomi PAS (Penilaian Akhir Semester) dan nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun) SMA Negeri Bandung:

Tabel 1.2 Nilai Rata-Rata PAS-PAT Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri Bandung Tahun Ajaran 2021/2022

No	Wilayah	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai Rata - Rata		Jumlah Siswa <KKM (%)		Jumlah Siswa >KKM (%)	
					PAS	PAT	PAS	PAT	PAS	PAT
1	A	SMA Negeri 1 Bandung	174	75	75.51	74.28	76 (44%)	83 (48%)	98 (56%)	91 (52%)
2		SMA Negeri 15	144	78	82	83	2 (1%)	2 (1%)	142 (99%)	142 (99%)

Sri Utari Alifia Numberi, 2023
PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

3		SMA Negeri 19	144	75	58.07	49.58	123 (85%)	144 (100%)	21 (15%)	
4		SMA Negeri 10 Bandung	124	75	71.71	49.11	37 (30%)	116 (94%)	87 (70%)	8 (6%)
5	B	SMA Negeri 14 Bandung	108	75	39		105 (97%)		3 (3%)	
6		SMA Negeri 20 Bandung	108	75	83.28		14 (13%)		94 (87%)	
7	C	SMA Negeri 7 Bandung	141	73	53.65	59.38	125 (89%)	116 (82%)	15 (11%)	24 (17%)
8	D	SMA Negeri 22 Bandung	108	75	70.01	72.62	75 (69%)	51 (47%)	33 (31%)	57 (53%)
9	E	SMA Negeri 18 Bandung	144	75	51.41		118 (81%)		26 (19%)	
10	F	SMA Negeri 9 Bandung	171	73	57.74	40.06	140 (82%)	159 (93%)	31 (18%)	12 (7%)
11	G	SMA Negeri 12 Bandung	144	75		58.51		106 (73%)		38 (27%)
12		SMA Negeri 16 Bandung	216	72	39.55	44.78	216 (100%)	215 (100%)		1 (0%)
13	H	SMA Negeri 23 Bandung	144	75	67.89	74	94 (65%)	64 (44%)	50 (35%)	80 (56%)
14		SMA Negeri 26 Bandung	144	75	68.94	55.79	71 (49%)	133 (92%)	73 (51%)	11 (8%)
Jumlah			2014		58.48	47.22	1266 (63%)	1189 (59%)	673 (37%)	464 (41%)

Sumber: Dokumentasi Guru Ekonomi (Data diolah)

Masalah dalam penelitian ini, berdasarkan Tabel 1.2 bahwa di SMA Negeri 16 Bandung seluruh siswanya (100%) memperoleh nilai dibawah KKM sekolah yaitu, 72. Hal ini menunjukkan tidak ada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 16 Bandung

Sri Utari Alifia Numberi, 2023

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah, sehingga perlu adanya peningkatan belajar. Sementara itu SMA Negeri 15 Bandung masih lebih baik dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya, karena siswa yang memiliki nilai diatas KKM mencapai 99% pada nilai PAS dan PAT. Selanjutnya, jika dilihat dari keseluruhan nilai PAS dan PAT siswa SMA Negeri di Kota Bandung terdapat 63% dan 59% siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memiliki nilai yang rendah dalam mata pelajaran ekonomi.

Prinsip keterampilan abad 21 yang dituangkan dalam kurikulum 2013 harus menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 59 Tahun 2014 disebutkan bahwa Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir antara lain: penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik . peserta didik yang harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama, penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya), Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik), Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim), Penguatan pembelajaran berbasis multimedia, Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik, penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), dan pola pembelajaran kritis.

Kompetensi TPACK harus dimiliki oleh setiap guru untuk mempersiapkan keterampilan pembelajaran abad 21. Penelitian mengenai kompetensi guru dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge* telah diteliti seperti halnya menurut Didik Nurhadi dkk. (2019) yang meneliti tentang *Using TPACK to Map Teaching and Learning Skill for Covational High School Teacher Candidates in*

Sri Utari Alifia Numberi, 2023

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indonesia menunjukkan bahwa kompetensi TPACK pada calon guru SMK berada pada level sedang, sehingga perlu dikembangkannya mata kuliah pendidikan calon guru yang sesuai dengan kompetensi TPACK agar mampu meningkatkan keterampilan belajar mengajar secara maksimal. Selain itu juga menurut penelitian dari Ivan K. Farrell dan Kastro M. Hamed (2017) yang meneliti tentang *Examining the Relationship Between Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and Student Achievement Utilizing the Florida Value Added Model* yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara TPACK guru dalam jabatan dengan prestasi siswa. Hal ini dikarenakan kemungkinan skor Value Added Model (VAM) tidak cukup untuk mengukur pengaruh guru terhadap prestasi siswa. Berbeda dengan penelitian Handan Atun dan Ertugral Usta (2019) yang meneliti tentang *The Effect of Programming Education Planned with TPACK Framework on Learning Outcomes* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor prestasi akademik, inventarisasi pemecahan masalah dan skor skala keterampilan berpikir komputasional signifikan lebih tinggi, yang berarti pembelajaran berbingkai TPACK berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Guru dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge* terhadap Hasil Belajar Siswa”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge* guru ekonomi dan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Bandung?
2. Apakah kompetensi guru dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge* guru ekonomi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Bandung?

Sri Utari Alifia Numberi, 2023

PENGARUH KOMPETENSI GURU DALAM TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL AND CONTENT KNOWLEDGE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA (SURVEI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Gambaran kompetensi guru dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge* guru ekonomi dan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Bandung.
2. Pengaruh kompetensi guru dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge* guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa SMA Negeri di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kompetensi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* guru khususnya pada guru mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar siswa, sehingga menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang pendidikan terutama yang berkaitan dengan mempersiapkan keterampilan abad 21.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan model yang dapat digunakan sebagai dasar perumusan kebijakan untuk mendorong kompetensi guru ekonomi dalam *Technological Pedagogical and Content Knowledge*.
2. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan informasi kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan kompetensi keterampilan guru abad 21 terutama kompetensi *Technological Pedagogical and Content Knowledge* melalui pelatihan sebagai penunjang kesiapan guru dalam rangka peningkatan *higher order thinking skills* siswa.

3. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk mengembangkan kompetensi guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi semangat belajar dengan meningkatkan disiplin belajar siswa, dengan latar belakang kompetensi guru yang berbeda untuk meraih hasil belajar yang baik.
5. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan peneliti dalam mengadakan penelitian di bidang Pendidikan Ekonomi, serta pengetahuan wawasan peneliti tentang kompetensi guru, dan hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini merujuk pada pedoman operasional penulis usulan penelitian dan skripsi (Tim TPPS, 2019, hlm.7-15). Hal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab ini merupakan dasar pengantar untuk bab selanjutnya, pendahuluan penelitian memberikan gambaran mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoritis, dan Hipotesis

Bagian bab ini menguraikan mengenai teori dan hipotesis penelitian, yang memuat kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan juga hipotesis penelitian. Bab ini memberikan konteks yang jelas terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini berisi penjelasan mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian yang didalamnya terdapat operasional variabel, populasi dan sampel serta teknik dan alat pengumpulan data, dan yang terakhir bab

ini juga menyajikan teknik analisis data yang semuanya tercakup dalam metode penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini berisikan temuan kajian hasil penelitian yang telah diperoleh serta pembahasan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bagian akhir ini berisikan kesimpulan, implikasi terhadap pendidikan ekonomi dan memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait